

**PENERAPAN ANALISIS WARPPLS PADA PENGARUH
KEPRIBADIAN DAN KOMITMEN TERHADAP
KETERLIBATAN PELAKU TRADISI NGREBEG MEKOTEK
DI DESA MUNGGU BALI**

SKRIPSI

Oleh:

HANIFAH

155090501111004



**PROGRAM STUDI SARJANA STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PENERAPAN ANALISIS *WARPPLS* PADA PENGARUH
KEPRIBADIAN DAN KOMITMEN TERHADAP
KETERLIBATAN PELAKU TRADISI *NGREBEG MEKOTEK*
DI DESA MUNGGU, BALI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Statistika

Oleh:
HANIFAH
155090501111004



**PROGRAM STUDI SARJANA STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENERAPAN ANALISIS *WARPPLS* PADA PENGARUH
KEPRIBADIAN DAN KOMITMEN TERHADAP
KETERLIBATAN PELAKU TRADISI *NGREBEG MEKOTEK*
DI DESA MUNGGU BALI**

**Oleh :
HANIFAH
155090501111004**

**Setelah dipertahankan di depan Majelis Penguji
pada tanggal 13 Desember 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Statistika**

Dosen Pembimbing

**Dr. Dra. Umu Sa'adah, M.Si
NIP. 196807252002122001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika
Fakultas MIPA
Universitas Brawijaya**

**Rahma Fitriani, S.Si., M.Sc, Ph.D
NIP. 197603281999032001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANIFAH
NIM : 155090501111004
Program Studi : S1 STATISTIKA
Judul Skripsi :

**PENERAPAN ANALISIS WARPPLS PADA PENGARUH
KEPRIBADIAN DAN KOMITMEN TERHADAP
KETERLIBATAN PELAKU TRADISI NGREBEG MEKOTEK
DI DESA MUNGGU BALI**

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1. Isi dari skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain nama-nama yang termaktub di isi dan tertulis di daftar pustaka dalam skripsi ini.**
- 2. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi yang saya tulis terbukti hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menanggung risiko.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan segala kesadaran.

Malang, 13 Desember 2018
yang menyatakan,

Hanifah
NIM. 155090501111004

repository.ub.ac.id

**PENERAPAN ANALISIS WARPPLS PADA PENGARUH
KEPRIBADIAN DAN KOMITMEN TERHADAP
KETERLIBATAN PELAKU TRADISI NGREBEG MEKOTEK
DI DESA MUNGGU BALI**

ABSTRAK

Di era globalisasi, tidak dapat dipungkiri semakin banyak masyarakat yang melupakan tradisi asli daerah mereka. *Ngrebeg Mekotek* merupakan salah satu tradisi yang tetap bertahan sampai saat ini. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* di Desa Munggu Bali. *WarpPLS* merupakan pengembangan dari analisis *PLS* yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* dengan menggunakan teknik *judgement sampling*. Hasil analisis menggunakan *WarpPLS* didapatkan hubungan yang positif antara variabel kepribadian dengan variabel komitmen, variabel komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*, dan variabel kepribadian terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Berdasarkan hubungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel kepribadian memiliki kontribusi yang lebih besar daripada variabel komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

Kata Kunci : *WarpPLS*, Kepribadian, Komitmen, Keterlibatan, *Ngrebeg Mekotek*

repository.ub.ac.id

APPLICATION OF WARPPLS ANALYSIS ON THE EFFECT OF PERSONALITY AND COMMITMENT TO THE ENGAGEMENT OF PERPETRATORS OF THE NGREBEG MEKOTEK TRADITION IN MUNGGU VILLAGE BALI

ABSTRACT

In the globalization era, it is undeniable that more and more people are forgetting the traditions of their native regions. *Ngrebeg Mekotek* is one of the traditions that continues to this day. This study focuses on knowing the relationship between personality, commitment and engagement of the perpetrators of the *Ngrebeg Mekotek* tradition. WarpPLS is a development of PLS analysis that can be used to determine the influence of relationships between variables. This study uses primary data obtained from distributing questionnaires to the perpetrators of the *Ngrebeg Mekotek* tradition using judgement sampling techniques. The results of the analysis using WarpPLS found a positive relationship between personality with commitment, commitment to the engagement of the perpetrators of the *Ngrebeg Mekotek* tradition, and personality to the engagement of the perpetrators of the *Ngrebeg Mekotek* tradition. Based on this relationship, it can be seen that personality variable have a greater contribution than the commitment variable towards the engagement of the perpetrators of the *Ngrebeg Mekotek* tradition.

Keywords: WarpPLS, Personality, Commitment, Engagement, *Ngrebeg Mekotek*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Analisis *WarpPLS* pada Pengaruh Kepribadian dan Komitmen terhadap Keterlibatan Pelaku Tradisi *Ngrebeg Mekotek* di Desa Munggu Bali” dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk setiap pihak yang sudah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan ataupun doa. Terkhusus lagi penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Dra. Umu Sa’adah, M.Si selaku dosen pembimbing atas dukungan, waktu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Solimun, MS selaku dosen penguji I atas bimbingan, saran dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Adji Achmad Rinaldo Fernandes S.Si., M.Sc. atas bimbingan dan saran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Achmad Efendi, S.Si, M.Sc, Ph.D selaku ketua Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.
5. Rahma Fitriani, S.Si, M.Sc, Ph.D selaku ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Brawijaya.
6. Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga besar atas kasih sayang, do’a dan dukungannya yang tiada terhingga.
7. Teman-teman KKKU.PSBM, Tim PKM Mekotek dan teman teman Statistika 2015 yang telah mendukung dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
8. Devy Intan K., Rahma Hidayanti, Galuh Kusuma W., Ni Luh Gede Intan P. yang telah memberikan kenangan baik, dukungan, saling mengingatkan, dan menemani dalam suka maupun duka.
9. Seluruh jajaran dosen, staff, dan karyawan Jurusan Matematika Universitas Brawijaya yang telah membantu proses penyelesaian skripsi.

repository.ub.ac.id

Perlu diketahui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukkan dan kritikan yang konstruktif sangat penulis nantikan demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Batasan Masalah Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pemodelan Persamaan Struktural (<i>SEM</i>).....	5
2.2 Pemodelan Persamaan Struktural dengan Pendekatan <i>WarpPLS</i>	5
2.3 Langkah-langkah Analisis <i>WarpPLS</i>	7
2.3.1 Merancang Model Struktural (<i>Inner model</i>).....	7
2.3.2 Merancang Model Pengukuran (<i>Outer model</i>) ...	8
2.3.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur.....	8
2.3.4 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan ...	9
2.3.5 Pendugaan Parameter	11
2.3.6 Evaluasi <i>Goodness of Fit</i>	15
2.3.7 Pengujian Hipotesis.....	17
2.4 Metode Resampling <i>Bootstrap</i>	18
2.5 Variabel dan Pengukuran Variabel	19
2.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	20
2.7 Penskalaan <i>Summated Rating Scale</i> (<i>SRS</i>)	21
2.8 Tinjauan Variabel yang Diteliti.....	21
2.8.1 Tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	21
2.8.2 Kepribadian	22
2.8.3 Komitmen	24
2.8.4 Keterlibatan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Data Penelitian	27

3.2 Langkah-Langkah Penelitian	27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian	31
3.6 Pemeriksaan Instrumen Penelitian	35
3.7 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (<i>Pilot Test</i>).....	36
3.8 Konstruksi Diagram Jalur dan Konversi ke Sistem Persamaan.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	39
4.2 Uji Linieritas.....	40
4.3 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	40
4.4 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	43
4.5 Pengujian Hipotesis pada <i>Outer Model</i>	44
4.6 Pengujian Hipotesis pada <i>Inner Model</i>	45
4.7 Hubungan Antar Variabel Penelitian	46
4.7.1 Pengaruh Langsung	46
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung.....	47
4.7.3 Pengaruh Total.....	48
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	17
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	31
Tabel 3.2	Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas.....	36
Tabel 4.1	Statistika Deskriptif	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Linieritas	40
Tabel 4.3	Nilai <i>Loading Factor</i>	41
Tabel 4.4	<i>Loading</i> dan <i>Cross Loading</i>	42
Tabel 4.5	Nilai Akar <i>AVE</i>	42
Tabel 4.6	Nilai <i>Composite Reliability</i>	43
Tabel 4.7	<i>Model Fit and Quality Indices</i>	43
Tabel 4.8	Nilai <i>Outer Loading</i>	44
Tabel 4.9	Nilai Koefisien Jalur dan Uji Hipotesis pada <i>Inner Model</i>	46
Tabel 4.10	Pengaruh antar Variabel Laten	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Reflektif dan Formatif.....	6
Gambar 2.2 Simbol yang Digunakan dalam Model <i>WarpPLS</i>	6
Gambar 2.3 Model Diagram Jalur	8
Gambar 2.4 <i>Outer model</i>	9
Gambar 2.5 <i>Inner model</i>	11
Gambar 3.1 Diagram alir langkah-langkah penelitian	28
Gambar 3.2 Konstruk Diagram Jalur	37
Gambar 4.1 Diagram Jalur Hubungan Langsung	46
Gambar 4.2 Diagram Jalur Hubungan Langsung dan Tidak Langsung	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba.....	55
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran 4. Data Hasil Kuesioner	70
Lampiran 5. Uji Linieritas.....	71
Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas.....	72
Lampiran 7. Nilai <i>Loading</i> dan <i>Cross Loading</i>	76
Lampiran 8. Nilai <i>AVE</i> dan Reliabilitas Komposit.....	77
Lampiran 9. <i>Model Fit and Quality Indices</i>	78
Lampiran 10. Koefisien Jalur dan Diagram Jalur	79
Lampiran 11. Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	80



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia yang tersebar di 34 provinsi dan terdiri dari kurang lebih 300 suku serta keberagaman budaya yang mempesona. Keberagaman budaya Indonesia tercermin dari adanya perbedaan bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, dan upacara keagamaan pada tiap provinsi. Keragaman budaya yang dimiliki ini menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi Indonesia yang membedakannya dengan negara lain.

Bali sebagai salah satu pulau kecil di Indonesia, terkenal karena keanekaragaman alam dan budayanya yang khas. Atraksi alam dan budaya tersebut yang telah berhasil menarik wisatawan dari berbagai negara. Bali memiliki tradisi yang dimaknai masyarakatnya sebagai ritual tolak bala. Beberapa diantaranya yaitu tradisi *Geret Pandan*, *Ngusaba Dangsil*, *Ngusaba Nini*, *Masuryak*, *Perang Tipat*, *Omed-omedan*, *Ngrebeg Mekotek*.

Ngrebeg Mekotek merupakan salah satu tradisi keagamaan yang terkenal di Bali yang hanya dilakukan di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Tradisi *Ngrebeg Mekotek* merupakan tradisi yang dimaknai sebagai ritual tolak bala bagi masyarakat Desa Munggu. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tepatnya setiap hari raya Kuningan. Setiap sarana serta gerakan tarian dalam tradisi *Ngrebeg Mekotek* mengandung makna tradisi budaya daerah tersebut.

Pada era Globalisasi, tidak dapat dipungkiri semakin banyak masyarakat yang melupakan tradisi asli daerah mereka. *Ngrebeg Mekotek* merupakan salah satu tradisi yang tetap bertahan sampai saat ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi eksistensi tradisi *Ngrebeg Mekotek* saat ini adalah keterlibatan pelaku tradisi. Keterlibatan tersebut mencerminkan adanya rasa memiliki seseorang terhadap suatu tradisi. Keterlibatan yang terus menerus dapat dipengaruhi oleh adanya komitmen. Komitmen adalah adanya rasa ikut memiliki terhadap sesuatu yang menjadi komitmennya tersebut. Seseorang yang memiliki komitmen dan rasa memiliki yang tinggi terhadap tradisi *Ngrebeg Mekotek* akan aktif terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Kamaruzzaman (2015) dan Prayitno (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepribadian

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepribadian pelaku tradisi juga mampu mempengaruhi keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat diukur secara langsung sehingga disebut variabel laten. Salah satu metode statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis model struktural dengan model hubungan antar variabel laten bersifat rekursif maupun tidak rekursif adalah analisis *WarpPLS*. *WarpPLS* merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square* (Solimun, dkk., 2017). *Partial Least Square (PLS)* disebut juga dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis varian. Analisis *SEM* berbasis varian (*PLS*) memiliki kelebihan daripada metode *SEM* berbasis kovarian yaitu mampu mengatasi masalah jumlah sampel yang kecil dan data yang tidak berdistribusi normal, dalam perancangan model tidak harus berlandaskan teori sehingga keterbaruan ide dapat lebih mudah digali dari kearifan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan analisis *WarpPLS* untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* di Desa Munggu Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis *WarpPLS* untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* di Desa Munggu Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah :

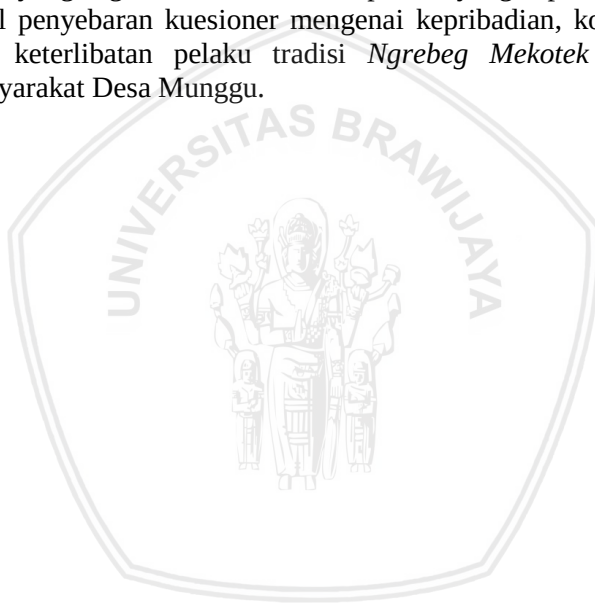
1. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang nyata bagi penulis dalam menerapkan analisis *WarpPLS* terutama dalam penyusunan tugas akhir ini.

2. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, sekaligus dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian yang lebih spesifik dan dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan bahan perbandingan bagi pembaca yang lain.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten berupa variabel kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*.
2. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner mengenai kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* kepada masyarakat Desa Munggu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 **Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)**

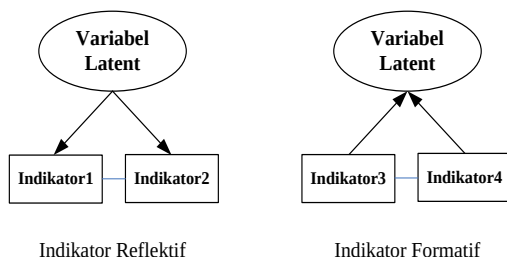
Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel-variabel pengamatan, yang sekaligus melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Analisis *SEM* menggabungkan antara sistem persamaan simultan, analisis jalur, analisis regresi dan analisis faktor (Solimun, 2002).

Terdapat 2 pendekatan dalam analisis *SEM* yaitu berbasis kovarian dan berbasis komponen atau varian. Penggunaan *SEM* berbasis varian dipengaruhi oleh beberapa syarat seperti distribusi normal multivariat, jumlah sampel yang besar, dan dalam membentuk variabel laten indikatornya bersifat reflektif. Analisis *SEM* berbasis varian memandang teori mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan kausalitas model struktural dan tujuannya hanya ingin mengkonfirmasi apakah model berdasarkan teori tidak berbeda dengan model empirisnya. Berbeda dengan *SEM* berbasis kovarian, *SEM* berbasis varian seperti *Partial Least Square (PLS)* dan *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)* tidak membutuhkan asumsi. *SEM* berbasis varian dapat digunakan jika data tidak dapat dianalisis dengan *SEM* berbasis kovarian (Ghozali, 2008).

2.2 **Pemodelan Persamaan Struktural dengan Pendekatan WarpPLS**

Menurut Solimun dkk. (2017) analisis *WarpPLS* merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square (PLS)* yang pertama kali dikembangkan oleh Herman Ole Andres Wold tahun 1970 sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple indikator*. *Structural Equation Modelling (SEM)* yang selama ini dikenal adalah berbasis kovarian. Pada analisis *SEM* berbasis kovarian dibutuhkan data yang besar dan berdistribusi normal. Dikarenakan banyak asumsi yang dirasa menghambat peneliti dalam melakukan penelitian, maka muncul *PLS* yaitu *SEM* berbasis varian sebagai solusi untuk berbagai kelemahan *SEM* berbasis varian. *SEM* berbasis kovarian mempunyai karakteristik khusus yaitu indikator berbentuk reflektif, sedangkan *SEM* berbasis varian (*PLS*) bisa digunakan pada indikator reflektif

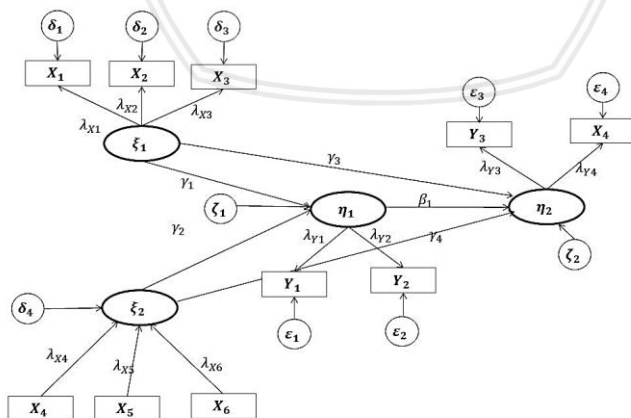
maupun formatif. Berikut gambaran formatif dan reflektif (Solimun dkk., 2017).



Gambar 2.1 Model Reflektif dan Formatif

Apabila melakukan analisis *SEM* berbasis kovarian namun asumsi tidak terpenuhi maka akan menghasilkan pendugaan parameter yang tidak baik bahkan kekonvergenan tidak terpenuhi serta menghasilkan *heywood cases* (ketidakwajaran dalam nilai taksiran model). Oleh karena itu jika peneliti ingin menganalisis data yang memiliki karakteristik tidak terakomodasi dalam *SEM* berbasis kovarian maka solusinya adalah menggunakan *SEM* berbasis varian *partial least square (PLS)*. *PLS* merupakan metode yang *powerful* karena tidak membutuhkan banyak asumsi dan dapat digunakan pada sampel berukuran kecil. *WarpPLS* merupakan pengembangan dari *PLS*, sehingga sifat-sifat yang berlaku pada *PLS* juga berlaku pada *WarpPLS* (Solimun dkk., 2017).

Hubungan antar variabel dan indikator serta notasi yang digunakan dalam model *WarpPLS* mirip seperti yang digunakan pada *PLS* dan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Simbol yang Digunakan dalam Model *WarpPLS*

Keterangan :

- ξ_i : variabel laten eksogen ke- i
 η_j : variabel laten endogen ke- j
 X_k : Indikator variabel eksogen ke- k
 Y_l : Indikator variabel endogen ke- l
 λ_{x_k} : loading faktor antara variabel eksogen dengan indikator ke- k
 λ_{y_l} : loading faktor antara variabel endogen dengan indikator ke- l
 β_m : koefisien pengaruh hubungan variabel laten endogen dengan variabel laten endogen ke- m
 γ_n : koefisien pengaruh hubungan variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen ke- n
 ζ_o : galat model struktural ke- o
 δ_k : galat pengukuran pada variabel laten eksogen ke- k
 ε_l : galat pengukuran pada variabel laten endogen ke- l
 i : 1,2,..., I untuk banyaknya variabel eksogen
 j : 1,2,..., J untuk banyaknya variabel endogen
 k : 1,2,..., K untuk banyaknya indikator variabel eksogen
 l : 1,2,..., L untuk banyaknya indikator variabel endogen
 m : 1,2,..., M untuk banyaknya hubungan antara variabel laten endogen dengan variabel laten endogen
 n : 1,2,..., N untuk banyaknya hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen
 o : 1,2,..., O untuk banyaknya model struktural

2.3 Langkah-langkah Analisis WarpPLS

Untuk melakukan pemodelan struktural dengan pendekatan WarpPLS, perlu dilakukan langkah-langkah yang dijelaskan berikut (Solimun, dkk., 2017).

2.3.1 Merancang Model Struktural (*Inner model*)

Langkah pertama yaitu melakukan perancangan *inner model*. *Inner model* merupakan model yang menggambarkan hubungan yang ada di antara variabel laten berdasarkan *path substantive theory*. *Inner model* biasa disebut sebagai *inner relation* atau *structural model*. Perancangan *inner model* didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Kelebihan dari analisis PLS/ WarpPLS dibandingkan dengan SEM adalah perancangan model tidak hanya bisa berbasiskan teori, melainkan sebagai berikut (Solimun, dkk., 2017).

1. Norma finalitas (kitab suci)
2. Aksioma
3. Teorema/teori/dalil
4. Hasil penelitian empiris
5. Adopsi teori dan hasil penelitian empiris tentang hubungan antar variabel dari bidang ilmu yang lain
6. Norma tidak final, misal peraturan pemerintah, undang-undang, SOP, dan lain sebagainya.
7. Kondisi empiris
8. *Expert judgement*
9. Intuisi/logika

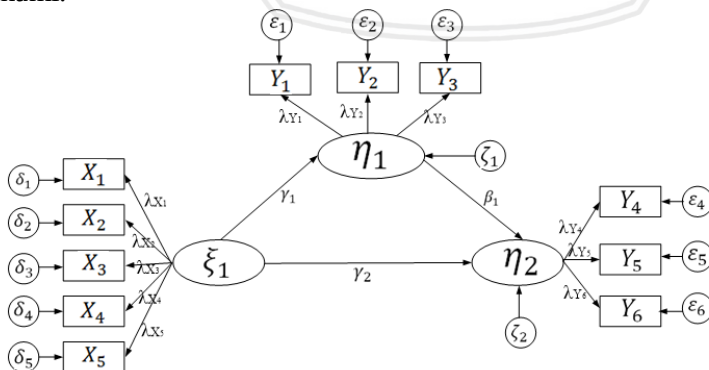
2.3.2 Merancang Model Pengukuran (*Outer model*)

Outer model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. *Outer model* biasa disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model*. Merancang *outer model* bertujuan untuk menentukan apakah sifat indikator masing-masing variabel bersifat reflektif atau formatif. Pengukuran yang tidak sesuai dalam membangun sebuah model hubungan akan memperoleh hasil analisis yang tidak tepat (Solimun, dkk., 2017).

Penentuan model indikator variabel apakah bersifat reflektif atau formatif dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada *inner model*. Dasar yang dapat digunakan meliputi teori, penelitian empiris, intuisi dan rasional penelitian (Solimun, dkk., 2017).

2.3.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hasil perancangan *inner model* dan *outer model* selanjutnya dikonstruksi dalam bentuk diagram jalur agar hasil lebih mudah dipahami.



Gambar 2.3 Model Diagram Jalur

Keterangan:

ξ_1 : variabel laten eksogen

η_j : variabel laten endogen ke- j

X_k : Indikator variabel eksogen ke- k

Y_l : Indikator variabel endogen ke- l

λ_{x_k} : loading faktor antara variabel eksogen dengan indikator ke- k

λ_{y_l} : loading faktor antara variabel endogen dengan indikator ke- l

β_1 : koefisien pengaruh hubungan variabel laten endogen dengan variabel laten endogen

γ_n : koefisien pengaruh hubungan variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen ke- n

ζ_o : galat model struktural ke- o

δ_k : galat pengukuran pada variabel laten eksogen ke- k

ε_l : galat pengukuran pada variabel laten endogen ke- l

j : 1,2 untuk banyaknya variabel endogen

k : 1,2,...,5 untuk banyaknya indikator variabel eksogen

l : 1,2,...,6 untuk banyaknya indikator variabel endogen

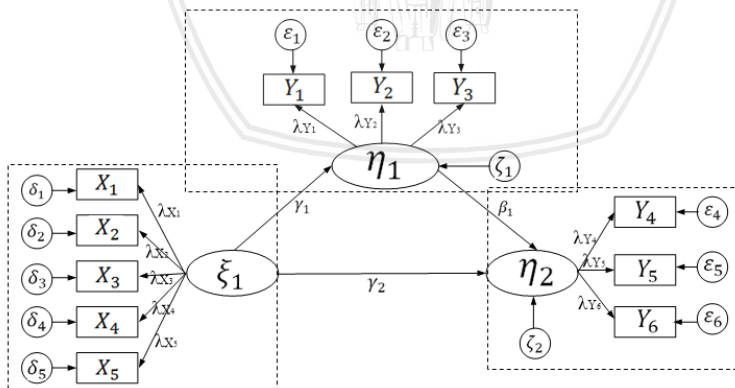
n : 1,2 untuk banyaknya hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen

o : 1,2 untuk banyaknya model struktural

2.3.4 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1. Outer model

Outer model merupakan spesifikasi hubungan variabel laten dengan indikatornya seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.4 Outer model

Terdapat dua tipe model yaitu model reflektif dan formatif. Pada penelitian ini model indikator yang digunakan adalah model

reflektif. Model indikator reflektif dapat ditulis sebagai berikut (Solimun, 2010).

$$X = \lambda_x \xi + \delta_x \quad (2.1)$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon_y \quad (2.2)$$

Keterangan

X : Indikator untuk variabel laten eksogen

Y : Indikator untuk variabel laten endogen

ξ : Variabel laten eksogen

η : Variabel laten endogen

λ_x : Koefisien regresi berganda dari variabel laten eksogen terhadap indikator (*matriks loading*)

λ_y : Koefisien regresi berganda dari variabel laten endogen terhadap indikator (*matriks loading*)

δ_x : Galat untuk variabel laten eksogen

ε_y : Galat untuk variabel laten endogen

Pada model struktural Gambar 2.4 terdapat *outer model* sebagai berikut.

$$X_1 = \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{x2} \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{x3} \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{x4} \xi_1 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{x5} \xi_1 + \delta_5$$

$$Y_1 = \lambda_{y1} \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{y2} \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{y3} \eta_1 + \varepsilon_3$$

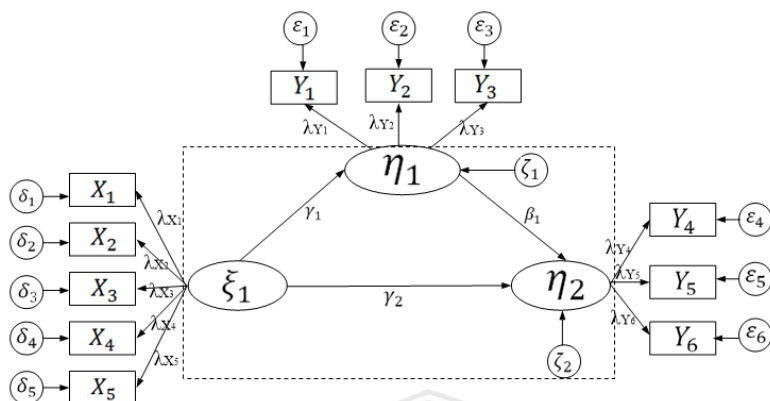
$$Y_4 = \lambda_{y4} \eta_1 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{y5} \eta_1 + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{y6} \eta_1 + \varepsilon_6$$

2. Inner model

Inner model dapat disebut juga dengan *structural model* yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten.



Gambar 2.5 Inner model

Model persamaannya dapat ditulis seperti berikut (Solimun, 2010) :

$$\boldsymbol{\eta} = \boldsymbol{\beta}\boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\gamma}\boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\zeta} \quad (2.3)$$

Keterangan :

- $\boldsymbol{\eta}$: vektor variabel laten endogen
- $\boldsymbol{\xi}$: vektor variabel laten eksogen
- $\boldsymbol{\zeta}$: vektor galat *inner model*
- $\boldsymbol{\beta}$: koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen dengan endogen (lambang matriks dari β)
- $\boldsymbol{\gamma}$: koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan endogen (lambang matriks dari γ_i)

Pada model struktural Gambar 2.6 terdapat *outer model* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \eta_1 &= \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1 \\ \eta_2 &= \beta_1 \eta_1 + \gamma_2 \xi_1 + \zeta_2 \end{aligned}$$

2.3.5 Pendugaan Parameter

Pendugaan parameter dalam *WarpPLS* sama halnya pada *PLS*. Menurut Solimun (2010), pendugaan parameter di dalam *PLS* meliputi 3 hal yaitu:

1. *Weight estimate*, yaitu pendugaan *outer weight*. Digunakan untuk menghitung nilai variabel laten.
2. *Path estimate*, yaitu pendugaan koefisien yang menghubungkan antar variabel laten dan antara variabel laten dengan variabel manifesnya (*loading*).

3. *Means estimate*, yaitu pendugaan parameter berdasarkan resampling. Tujuannya untuk pengujian hipotesis parameter.

Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi tiga tahap sehingga pada setiap iterasi menghasilkan nilai pendugaan. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot yang stabil. Penduga skor komponen setiap variabel laten diperoleh melalui dua cara, yaitu *outside approximation* dan *inside approximation*. Untuk memperoleh *outside approximation weight* digunakan penduga *inner model*, sedangkan untuk memperoleh *inside approximation weight* digunakan penduga *outer model*. Proses iterasi akan berhenti ketika tercapai kondisi konvergen yaitu apabila persentase perubahan setiap bobot aproksimasi *outside* relatif terhadap proses iterasi sebelumnya kurang dari 0,001 (Solimun, 2010).

Terdapat 4 langkah dalam pendugaan parameter tahap pertama, yaitu:

Langkah 1: pendugaan nilai variabel laten

$$Y_i = \sum_k \tilde{w}_{jk} X_{jk} \quad (2.4)$$

Langkah 2: menghitung *inner weight* dengan pendekatan *centroid*

$$v_{ji} = \begin{cases} \text{sign cor}(Y_j; Y_i), & \text{jika } Y_j \text{ dan } Y_i \text{ berdekatan} \\ 0, & \text{lainnya} \end{cases}$$

Langkah 3: *Inside approximation* :

$$Z_j = \sum_i v_{ji} Y_i \quad (2.5)$$

Langkah 4 : *Outer weight* pada model reflektif

$$y_{kj} = \tilde{w}_{kj} Z_j + e_{kj} \quad (2.6)$$

Keterangan :

Y_j : variabel laten *outside approximation*

Z_j : variabel laten *inside approximation*

y_{kj} : variabel manifes

d : residual validitas

e : residual outer

v : *inner weight*

w : koefisien *weight*

j : 1,2,3,...,J untuk banyak variabel laten

i : 1,2,3,...,I untuk banyak variabel laten tetangga

k_j : 1,2,3,...,K untuk banyak hubungan variabel manifes tanpa j

n : 1,2,3,...,N untuk banyak pengamatan

Setelah skor variabel laten diestimasi pada tahap satu, maka tahap kedua adalah mengestimasi hubungan jalur dengan *ordinary least square*.

$$Y_j = \sum \widehat{\beta}_{jt} Y_i \quad (2.7)$$

$$B_{jt} = (Y_i' Y_i)^{-1} Y_i' Y_j \quad (2.8)$$

Jika estimasi pada tahap dua menghasilkan nilai yang berarti maka parameter *mean* untuk indikator dan variabel laten diestimasi pada tahap ketiga. Pendugaan pada tahap ketiga dilakukan dengan cara *mean* setiap indikator dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan data asli, kemudian menggunakan bobot yang didapat dari tahap satu, *mean* untuk setiap variabel laten dihitung. Dengan nilai *mean* untuk setiap variabel laten dan koefisien *path* dari tahap kedua, maka parameter untuk setiap variabel *dependent* dihitung sebagai perbedaan antara *mean* yang baru saja dihitung dengan *systematic part accounted* oleh variabel laten independen yang mempengaruhinya (Solimun, 2010).

Terdapat beberapa algoritma estimasi parameter *outer model* dan *inner model* pada pemodelan menggunakan *WarpPLS*. Algoritma analisis *outer model* pada dasarnya adalah proses perhitungan data variabel laten yang bersumber dari data indikator. Terdapat 5 algoritma *outer model* pada *WarpPLS* yaitu (Solimun dkk., 2017)

1. *PLS Regression*, yaitu *inner model* tidak mempengaruhi *outer model*.
2. *PLS Mode M*, yaitu *inner model* mempengaruhi *outer model*.
3. *PLS Mode A*, untuk model indikator reflektif.
4. *PLS Mode B*, untuk model indikator formatif.
5. *Robust Path Analysis*, yaitu data variabel laten berupa rata-rata skor indikator.

Penelitian ini menggunakan algoritma *outer model* yaitu *PLS Regression*. Sedangkan algoritma analisis pada *inner model* adalah metode dan proses perhitungan koefisien jalur, atau koefisien pengaruh antara variabel laten. Terdapat 3 algoritma *inner model* yaitu :

1. Linier, model hubungan antar variabel laten memenuhi asumsi linier.

2. Warp2, model hubungan antar variabel laten berbentuk kurva U.
3. Warp3, model hubungan antar variabel laten berbentuk kurva S.

Untuk menentukan algoritma *inner model* yang akan digunakan, maka diperlukan uji linieritas. Metode *Regression Specification Error Test (RESET)* dapat digunakan untuk melakukan uji linieritas. Dalam pendekatannya *Ramsey Reset* menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk meminimumkan jumlah dari *error* yang dikuadratkan dari setiap observasi (Gujarati, 2004).

Langkah- langkah *RESET* ialah:

- a. Persamaan regresi pertama yaitu:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_1 \quad (2.9)$$

Pendugaan parameter dengan pendekatan *OLS* kemudian diperoleh pendugaan sebagai berikut.

$$\hat{Y}_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \dots + \hat{\beta}_p X_{pi} \quad (2.10)$$

Kemudian melakukan perhitungan R_1^2 yang pertama sebagai berikut.

$$R_1^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2} \quad (2.11)$$

- b. Lalu dilakukan *OLS* untuk persamaan regresi kedua yaitu:

$$Y_i = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \dots + \alpha_p X_{pi} + \alpha_{p+1} \hat{Y}_i^2 + \alpha_{p+2} \hat{Y}_i^3 + \varepsilon_1 \quad (2.12)$$

$$\hat{Y}_i = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_{1i} + \dots + \hat{\alpha}_p X_{pi} + \hat{\alpha}_{p+1} \hat{Y}_i^2 + \hat{\alpha}_{p+2} \hat{Y}_i^3 \quad (2.13)$$

Kemudian melakukan perhitungan R_1^2 lagi untuk menghasilkan nilai R_1^2 .

- c. Pengujian bentuk hubungan variabel prediktor dan variabel respon linier atau nonlinier yaitu:

- Hipotesis:

$$H_0: \alpha_{p+1} = \alpha_{p+2} = 0 \text{ vs}$$

$$H_0: \text{minimal ada satu } \alpha_j \neq 0, j = p + 1, p + 2$$

- Statistik uji mengikuti sebaran *F* sebagai berikut.

$$F = \frac{(R_2^2 - R_1^2)/2}{(1 - R_2^2)/(n - p + 2)} \quad (2.14)$$

Keputusan untuk menolak H_0 jika Statistik Uji $F > F_{(1-\alpha; 2; T-(p+2))}$ atau *p-value* < 0,05 yang berarti hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon adalah nonlinier.

2.3.6 Evaluasi *Goodness of Fit*

1. *Outer model*

Dalam penggunaannya, *WarpPLS* memiliki beberapa evaluasi terhadap model struktural dan model pengukuran yang ada. Evaluasi terhadap model pengukuran atau *outer model* menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen digunakan untuk menunjukkan suatu alat ukur mampu mengukur hal yang ingin diukur atau tidak. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur suatu variabel dengan secara konsisten. Validitas model pengukuran dievaluasi dengan melakukan uji validitas konvergen, validitas diskriminan untuk setiap indikator, validitas diskriminan untuk kuesioner (Solimun dkk., 2017).

a) Validitas konvergen

Convergent validity atau validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara skor variabel laten dengan skor indikator pada model pengukuran reflektif. Menurut Chin (1998), suatu korelasi dikatakan dapat memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading* sebesar atau lebih besar dari 0,5 sampai 0,6. Hal ini berlaku jika masing-masing variabel berkisar antara 3 sampai dengan 7. Menurut Hair dalam Solimun dkk. (2017) menyebutkan validitas konvergen dapat diukur melalui muatan faktor (*factor loading*). Jika muatan faktor $\geq 0,30$ atau muatan faktor dan bobot komponen signifikan maka indikator memenuhi validitas konvergen.

b) Validitas diskriminan untuk setiap indikator

Discriminant Validity atau validitas diskriminan dari model pengukuran reflektif dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dan nilai *loading*. Jika nilai *loading* variabel laten dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada *cross loading* pada variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik daripada variabel laten lainnya dan memenuhi validitas diskriminan.

Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dihitung dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ($\sqrt{AVE}$). Metode ini untuk melihat validitas diskriminan keseluruhan indikator. Fornell dan Lacker dalam Ghozali (2008) mengatakan bahwa apabila nilai $\sqrt{AVE}$ lebih tinggi dari pada nilai korelasi di antara variabel laten, maka validitas diskriminan dapat dianggap

tercapai. Direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Berikut adalah rumus menghitung AVE.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum 1 - \lambda_i^2} \quad (2.15)$$

Dimana λ_i^2 adalah komponen *loading factor* dan $1 - \lambda_i^2 = \text{var}(\varepsilon_i)$

Untuk melihat reliabilitas kuesioner dapat dievaluasi dengan 2 macam ukuran (Solimun dkk, 2017).

a) *Composite Reliability*

Kuesioner dikatakan memiliki reliabilitas komposit yang baik apabila memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,70$, Rumus untuk menghitung *Composite Reliability* (ρ_c) :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\delta_i)} \quad (2.16)$$

Keterangan :

λ_i : nilai muatan faktor indikator ke i

δ_i : *error* pengukuran ke i

b) *Cronbach Alpha*

Menurut Malhotra dalam Solimun dkk. (2017) kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai α lebih dari 0,6.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (2.17)$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

$t = 1, 2, 3, \dots, k$

n = banyaknya pengamatan

k = banyaknya *item* pernyataan

α = koefisien reliabilitas

s_j^2 = varians skor butir ke- j

s_t^2 = varians skor total

2. *Inner model*

Sebelum interpretasi dilakukan terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model harus memiliki *Goodness of Fit* yang baik. *Goodness of Fit* yang dimaksud adalah ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. *Goodness of Fit* model pada pendekatan

WarpPLS dapat dilihat pada Tabel 2.1. Kriteria yang digunakan adalah bersifat *rule of thumb*, sehingga selayaknya tidak berlaku secara kaku dan mutlak. Bilamana terdapat satu atau dua indikator model *fit and Quality Indices* yang terpenuhi maka model masih bisa digunakan (Solimun dkk., 2017).

Tabel 2.1 *Model Fit and Quality Indices*

No	<i>Model fit and quality indices</i>	Kriteria Fit
1	<i>Average Path coefficient (APC)</i>	$p < 0,05$
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$p < 0,05$
3	<i>Average adjusted R-squared</i>	$p < 0,05$
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Diterima jika ≤ 5
5	<i>Average full collinearity VIF</i>	Diterima jika ≤ 5
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Kecil $\geq 0,1$, sedang $\geq 0,25$, besar $\geq 0,36$
7	<i>Symphson's paradox ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$
8	<i>R squared contribution ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,9$
9	<i>Statistical suppression ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$
10	<i>Nonlinier bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Diterima jika $\geq 0,7$

2.3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t, dengan statistik uji t sebagai berikut (Walpole, 1995).

$$t = \frac{\hat{\theta} - \theta}{s / \sqrt{n}} \quad (2.18)$$

1. Hipotesis dan statistik uji t untuk *outer model*:

$$H_0: \lambda_i = 0 \quad \text{vs.} \quad H_1: \lambda_i \neq 0$$

Statistik Uji :

$$t = \frac{\hat{\lambda}}{SE(\hat{\lambda})} \quad (2.19)$$

2. Hipotesis dan statistik uji t untuk *inner model*:

Pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

$$H_0: \gamma_i = 0 \quad \text{vs.} \quad H_1: \gamma_i \neq 0$$

Statistik Uji :

$$t = \frac{\hat{\gamma}}{SE(\hat{\gamma})} \quad (2.20)$$

3. Hipotesis dan statistik uji t untuk *inner model*:
Pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen
 $H_0: \beta_i = 0$ vs. $H_1: \beta_i \neq 0$
Statistik Uji :

$$t = \frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta})} \quad (2.21)$$

Keterangan:

- β : koefisien jalur pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen
 γ : pengaruh variabel eksogen terhadap endogen
 λ : muatan faktor atau bobot komponen

Kriteria pengujian dengan *t-test* dengan adalah sebagai berikut (Solimun dkk.,2017):

1. Jika $p\text{-value} \leq 0,01$ (alpha 1%) maka dikatakan *highly significant*.
2. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5%) maka dikatakan *significant*.
3. Jika $p\text{-value} \leq 0,1$ (alpha 10%) maka dikatakan *weakly significant*.

2.4 Metode Resampling Bootstrap

Dalam analisis SEM pendekatan WarpPLS, salah satu metode *resampling* yang digunakan adalah *Bootstrap* yaitu algoritma *resampling* dengan sejumlah contoh atau sampel yang dapat dipilih oleh pengguna secara *random*. Ide dasar pengambilan ulang contoh empiris ini adalah memperbanyak setiap titik contoh sehingga berukuran besar (Efron dan Gong, 1983). Pengambilan sampel dengan metode *Bootstrap* selalu diambil dengan pengembalian sampel pada perulangan selanjutnya (*resampling with replacement*). Pengambilan sampel dengan metode *Bootstrap* dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel tidak lebih dari jumlah sampel yang asli (Solimun dkk.,2017).

Prinsip dasar *resampling bootstrap* sebagai berikut :

1. Mengambil sampel *bootstrap* berukuran n secara acak dengan pengembalian dari distribusi empiris $\hat{F}_n$ disebut sebagai sampel *bootstrap* pertama X_1^* .
2. Menghitung statistik $\hat{\theta}$ dari sampel *bootstrap* X_1^* disebut $\hat{\theta}_1^*$.

3. Mengulangi langkah 2 dan 3 sebanyak B kali sehingga diperoleh $\hat{\theta}_1^*, \hat{\theta}_2^*, \dots, \hat{\theta}_B^*$.
4. Pendekatan estimasi *bootstrap* untuk mean dari distribusi $\hat{F}^*$ yaitu

$$\hat{\theta}^* = \sum_{i=1}^B \hat{\theta}_i^* \frac{1}{B} \quad (2.22)$$

Untuk mengestimasi standar error dengan menggunakan standar deviasi sampel dari B replikasi digunakan rumus sebagai berikut

$$\widehat{se}_B = \left(\sum_{b=1}^B \frac{[\hat{\theta}^*(b) - \hat{\theta}^*(.)]^2}{B-1} \right)^{1/2} \quad (2.23)$$

Dimana :

$$\hat{\theta}^*(.) = \sum_{b=1}^B \frac{\hat{\theta}^*(b)}{B}; \hat{\theta}^*(b) = s(x_b^*), b = 1, 2, \dots, n$$

2.5 Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam melakukan suatu penelitian, variabel merupakan salah satu hal yang terpenting. Hal ini menjadi penting karena melalui variabel yang digunakan akan ditarik kesimpulan pada akhirnya. Solimun (2010) menjelaskan variabel yang dapat diukur secara langsung disebut sebagai variabel *manifest* atau *observable*, sedangkan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan melalui indikator atau *item* disebut variabel laten atau *unobservable*. Ada 5 metode yang digunakan dalam mendapatkan nilai dari variabel laten, yaitu :

- 1) Metode Total Skor
Metode Total Skor yaitu menggunakan jumlah skor semua indikator sehingga diperoleh data total skor yang merupakan data variabel laten.
- 2) Metode Rata-Rata Skor
Metode Rata-Rata Skor yaitu menggunakan rata-rata skor semua indikator sehingga diperoleh data rata-rata skor yang merupakan variabel laten bersangkutan.
- 3) Metode *Rescoring*
Metode *Rescoring* yaitu merubah total skor menjadi skala awal (1 sampai 5) dan dilakukan perhitungan yang merupakan data variabel laten.
- 4) Metode Skor Faktor
Metode Skor Faktor yaitu digunakan ketika bobot masing-masing indikator berbeda. Variabel laten dalam analisis faktor

merupakan refleksi dari sejumlah indikator, sehingga disebut bentuk reflektif.

5) Metode Skor Komponen Utama

Metode Skor Komponen Utama yaitu digunakan ketika bobot masing indikator berbeda. Variabel laten dalam analisis komponen utama dibentuk dari sejumlah indikator, sehingga disebut bentuk formatif.

2.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Pada penelitian bidang sosial seringkali menggunakan kuisioner dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan. Skala pengukuran sikap menggunakan instrumen penelitian, memiliki perbedaan dengan skala pengukuran pada umumnya. Menurut Riduwan (2009), menyatakan bahwa bentuk-bentuk pengukuran skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu:

1) Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial tertentu.

2) Skala Guttman

Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman hanya memiliki dua alternatif jawaban, misalnya: ya - tidak; benar – salah dsb.

3) Skala *Differential Semantic*

Skala *Differential Semantic* adalah skala yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap suatu konsep atau objek tertentu yang berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub). Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan.

4) Skala *Thurstone*

Skala *Thurstone* adalah skala yang digunakan ketika responden diminta untuk memilih pertanyaan yang disetujui dari beberapa pernyataan yang menyajikan pandangan yang berbeda-beda.

5) Skala Stapel

Skala stapel digunakan untuk mengukur sikap yang diberi nilai negatif dan positif (-5 sampai dengan 5).

2.7 Penskalaan *Summated Rating Scale* (SRS)

Dalam penskalaan SRS setiap respon pada *item* diberi skor dengan berasumsi pada distribusi normal. Penggunaan distribusi normal ini dilakukan agar setiap skor dapat dibandingkan. Metode SRS dilakukan dengan mengkonversi data skor hasil kuesioner dengan skor **Z** yang menggunakan distribusi normal. Dengan proses penskalaan ini jarak antar skor menggunakan satuan yang sama, sehingga data yang didapatkan menjadi data interval.

Menurut Setiawati dkk. (2013), langkah-langkah penskalaan SRS menggunakan Microsoft Excel adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi respon subjek di setiap *item*.
- 2) Menghitung proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyak responden.
- 3) Menghitung proporsi kumulatif dengan cara menambahkan proporsi setiap kategori dengan proporsi kategori sebelumnya.
- 4) Menghitung nilai tengah proporsi kumulatif.
- 5) Menghitung nilai kritis **Z** dari nilai tengah proporsi kumulatif.
- 6) Menambah skor terendah dengan sebuah nilai sehingga menjadi nol. Selanjutnya nilai tambahan tersebut ditambahkan ke semua nilai kritis **Z**, sehingga diperoleh skala yang tidak mengandung nilai minus.

2.8 Tinjauan Variabel yang Diteliti

2.8.1 Tradisi *Ngrebeg Mekotek*

Tradisi *Ngrebeg Mekotek* merupakan tradisi lisan yang dimaknai sebagai ritual tolak bala bagi masyarakat di Desa Munggu, Badung. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tepatnya setiap hari raya Kuningan. Hingga pada era global, tradisi *Ngrebeg Mekotek* yang melibatkan banyak pihak dan komponen budaya tersebut tetap dilaksanakan masyarakat di Desa Munggu.

Upacara ini diikuti oleh 2000 peserta, yakni penduduk Munggu yang terdiri dari 12 banjar turun ke jalan dari usia 12 hingga 60 tahun. Para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 50 orang. Tongkat kayu yang dibawa, diadu di atas udara membentuk piramida atau kerucut. Bagi peserta yang punya nyali, naik ke puncak kumpulan tongkat kayu tersebut dan berdiri di atasnya dan memberikan komando semangat bagi kelompoknya. Hal yang sama juga dilakukan oleh kelompok lain. Komando yang diberikan oleh orang yang berada di puncak

tongkat adalah menabrak kumpulan tongkat lawan atau kelompok lain.

Dalam perkembangannya tradisi *Ngrebeg Mekotek* tidak menggunakan senjata namun menggunakan kayu pulet. Pelaksanaan dari tradisi *Ngrebeg Mekotek* ini dengan cara menyatukan kayu-kayu pulet tersebut sehingga menimbulkan suara "Kotek". Oleh karena suara tersebut, maka tradisi ini disebut Tradisi *Ngrebeg Ngrebeg Mekotek*. Tradisi *Ngrebeg Mekotek* dilaksanakan pada *Saniscara Kliwon* Kuningan saat upacara *Ngrebeg* (Jayanti, 2013).

Menurut masyarakat desa Munggu tujuan dari pelaksanaan pertunjukan tradisi *Ngrebeg Ngrebeg Mekotek* ialah untuk menetralsir keadaan *Bhuwana Agung* dan *Bhuwana Alit* di Desa Adat Munggu. Sementara apabila tradisi *Ngrebeg Mekotek* tidak dilakukan oleh masyarakat setempat akan menimbulkan bencana besar yang disebut dengan istilah "*Gerubug*" atau istilah lainnya mendapatkan penyakit secara keseluruhan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Munggu (Jayanti, 2013).

2.8.2. Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri seseorang, kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah (Yusuf dan Nurihsan, 2013).

Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian kepribadian. Hall dan Lindzey (1985) mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai ketrampilan atau kecakapan sosial, dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Derlega, dkk. (2005) mengartikan kepribadian sebagai "Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.

Dimensi *Big Five Personality* pertama kali diperkenalkan oleh Goldberg pada tahun 1981. Dimensi ini tidak mencerminkan perspektif teoritis tertentu, tetapi merupakan hasil dari analisis bahasa alami manusia dalam menjelaskan dirinya sendiri dan orang lain. Taksonomi *Big Five* bukan bertujuan untuk mengganti sistem

yang terdahulu, melainkan sebagai penyatu karena dapat memberikan penjelasan sistem kepribadian secara umum (John dan Srivastava, 1999).

Tipe-tipe kepribadian *Big five personality* terdiri dari lima tipe atau faktor. Terdapat beberapa istilah untuk menjelaskan kelima faktor tersebut. Namun, di sini kita akan menyebutnya dengan istilah-istilah berikut (Pervin, dkk., 2005):

1. *Neuroticism*

Neuroticism menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman. Seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang rendah cenderung akan lebih gembira dan puas terhadap hidup dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang tinggi. Selain memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dan berkomitmen, mereka juga memiliki tingkat *self esteem* yang rendah.

2. *Extraversion*

Seseorang yang memiliki *extraversion* yang tinggi, akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat *extraversion* yang rendah. *Extraversion* dicirikan dengan memiliki antusiasme yang tinggi, senang bergaul, memiliki emosi yang positif, energik, tertarik dengan banyak hal, ambisius, juga ramah terhadap orang lain.

3. *Openness to New Experience*

Openness to new experience mengacu pada bagaimana seseorang bersedia melakukan penyesuaian pada suatu ide atau situasi yang baru. *Openness to new experience* memiliki ciri mudah bertoleransi, memiliki nilai imajinasi, kreatif. Seseorang yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu, atau terbuka terhadap pengalaman lebih mudah untuk mendapatkan solusi untuk suatu masalah.

4. *Agreeableness*

Agreeableness dapat disebut juga *social adaptability* yang mengindikasikan seseorang yang ramah, memiliki kepribadian yang selalu mengalah, menghindari konflik dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain. Seseorang yang memiliki skor *agreeableness* yang tinggi digambarkan sebagai orang yang memiliki nilai suka membantu, *forgiving*, dan penyayang.

5. *Conscientiousness*

Conscientiousness mendiskripsikan kontrol terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, mengikuti

peraturan dan norma, terencana, terorganisis, dan memprioritaskan tugas. Tingkat *conscientiousness* yang rendah menunjukkan sikap ceroboh, tidak terarah serta mudah teralih perhatiannya.

2.8.3. Komitmen

Komitmen adalah adanya rasa ikut memiliki terhadap sesuatu yang menjadi komitmennya tersebut. Jika seseorang benar-benar merasa memiliki rasa sesuatu, maka dengan sendirinya ia akan merasa bertanggung jawab untuk memelihara, memperbaiki, dan mengembangkan sesuatu. Begitu pula seseorang yang benar-benar merasa memiliki suatu budaya atau tradisi, maka ia dengan sendirinya akan ikut merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan dan melestarikan sebaik yang ia dapat lakukan. Allen dan Meyer (1990) merumuskan tiga dimensi komitmen, yaitu:

1. *Affective Commitment*

Berkaitan dengan hubungan emosional seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki komitmen afektif yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal, maka ia akan terus melakukan hal tersebut karena ingin terlibat aktif dan menikmati (*want*).

2. *Continuance Commitment*

Continuance Commitment didasarkan pada persepsi atas kerugian yang akan diperoleh jika tidak melanjutkan suatu hal. Dengan kata lain, seseorang tersebut bertahan karena butuh (*need*).

3. *Normative Commitment*

Normative Commitment timbul dari nilai-nilai diri seseorang yang bertahan melakukan suatu hal karena terdapat kesadaran bahwa hal tersebut merupakan suatu keharusan atau kewajiban. Seseorang bertahan karena mereka merasa memang sudah seharusnya melakukan hal tersebut (*ought/should*).

2.8.4. Keterlibatan

Keterlibatan atau *engagement* diartikan secara umum sebagai rasa antusias, usaha, semangat, dedikasi, energi, dan lain sebagainya. *Engagement* dikarakteristikan dengan energi, keterlibatan, dan *efficacy*. Menurut Schaufeli, dkk., (2002) *engagement* merupakan keadaan/kondisi psikologis positif individu yang berkaitan dengan pemenuhan kerja yang memiliki karakteristik *vigor*, *dedication*, dan *absorption*.

1. *Vigor*

Vigor merupakan curahan energi dan mental yang kuat selama bekerja, keberanian untuk berusaha sekuat tenaga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan tekun dalam menghadapi kesulitan kerja.

2. *Dedication*

Dedication mengarah pada keterlibatan yang sangat tinggi saat mengerjakan tugas dan mengalami perasaan yang berarti, sangat antusias, penuh inspirasi, kebanggaan, dan tantangan.

3. *Absorption*

Absorption merupakan kondisi konsentrasi dan keseriusan terhadap suatu pekerjaan. Individu merasa ketika ia bekerja waktu terasa berlalu begitu cepat dan menemukan kesulitan dalam memisahkan diri dengan pekerjaan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

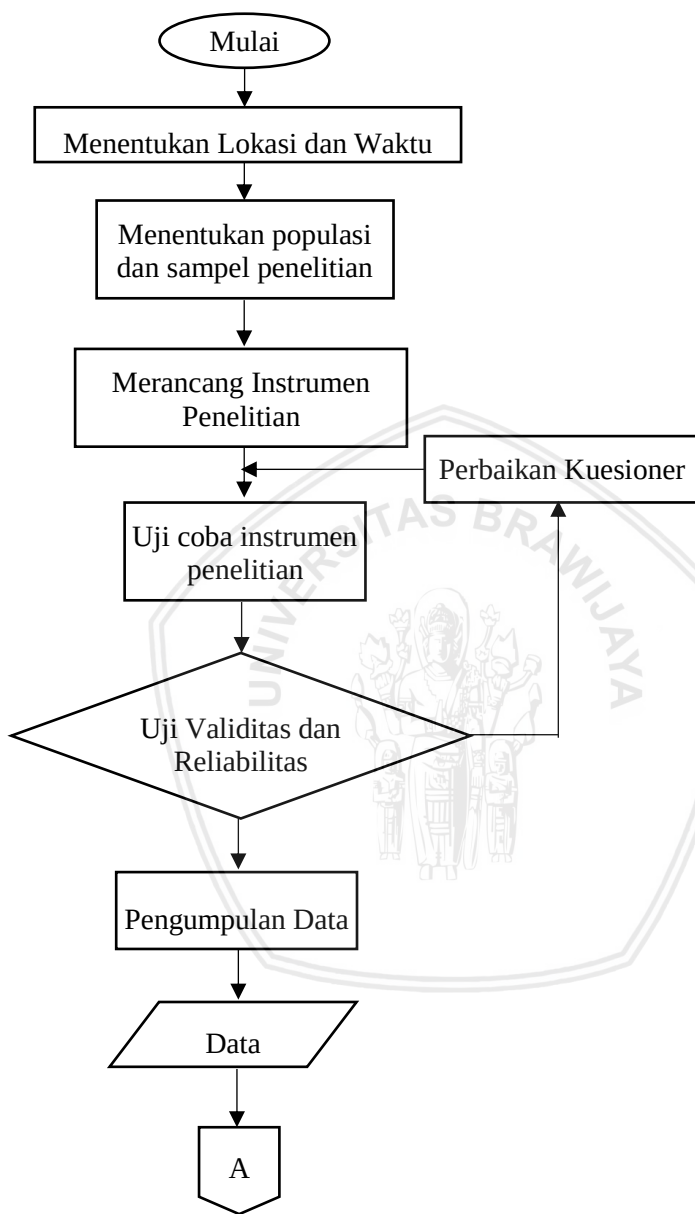
Data yang digunakan data data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Data primer yang didapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

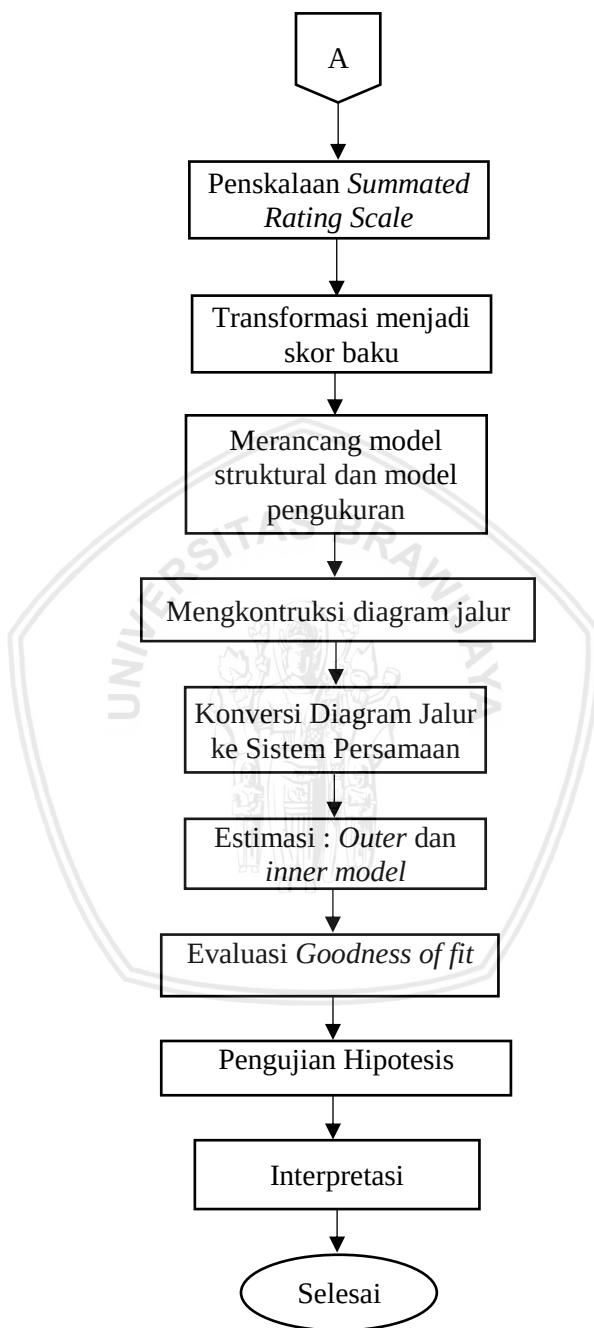
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan lokasi dan waktu penelitian
- 2) Penentuan populasi dan sampel Penelitian
- 3) Merancang instrumen penelitian
- 4) Melakukan *pilot test* atau uji coba instrumen.
- 5) Pemeriksaan validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian.
- 6) Mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner kepada responden yang banyaknya sudah ditetapkan.
- 7) Mengubah skor menjadi skala dengan menggunakan SRS sebagai input untuk analisis selanjutnya menggunakan skor baku rata-rata.
- 8) Melakukan analisis menggunakan *WarpPLS*
 - a. Merancang model struktural dan model pengukuran
 - b. Mengkontruksi diagram jalur
 - c. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan
 - d. Estimasi : *Outer* dan *Inner model*
 - e. Evaluasi *Goodness of Fit*
 - f. Pengujian Hipotesis
 - g. Interpretasi

Software yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini adalah *Software* SPSS, R, dan *WarpPLS*. Langkah-langkah dalam penelitian digambarkan pada diagram alir Gambar 3.1



Gambar 3.1 Diagram alir langkah-langkah penelitian



Gambar 3.1 (Lanjutan)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu yaitu minggu kedua dan ketiga bulan November 2018. Lokasi penelitian adalah Desa Adat Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Adat Munggu yang menjadi pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Sampel adalah sebagian dari populasi, dimana sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Unit sampel dalam penelitian ini adalah individu yaitu pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu

1. Laki-laki
2. Berumur 17-65 tahun
3. Pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

Desa adat Munggu memiliki 12 banjar dengan jumlah masyarakat yang pernah menjadi pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* *infinite* dan tidak dapat ditentukan. Pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* dapat bergantian maupun tetap setiap pelaksanaannya sehingga jumlah pelaku tidak dapat teridentifikasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan metode *judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau maksud penelitian (Solimun, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antar variabel. Minimal ukuran sampel untuk penelitian penelitian korelasional adalah 50 unit sampel (Solimun, 2018). Sehingga pada penelitian ini ukuran sampel yang diperlukan adalah 50 responden.

Untuk memudahkan dalam menyebarkan kuesioner, pada penelitian ini cara menemui responden diawali dengan menemui sekretaris desa untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* dan ketua karang taruna setiap banjar. Sekretaris desa dan ketua karang taruna lalu membantu dalam menyebarkan kuesioner kepada responden sehingga kuesioner dapat diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria.

3.5 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Berikut penjelasan dari variabel variabel tersebut:

- 1) Kepribadian (ξ_1)
Tipe-tipe kepribadian *The Big Five Personality* terdiri dari lima tipe atau faktor yaitu (Pervin, dkk., 2005):
 - a. *Neuroticism* (Neurotisme)
 - b. *Extraversion* (Ekstraversi)
 - c. *Openness to New Experience* (Terbuka terhadap hal-hal baru)
 - d. *Agreeableness* (Mudah bersepakat)
 - e. *Conscientiousness* (Sifat berhati-hati)
- 2) Komitmen (η_1)
Allen dan Meyer (1990) merumuskan tiga dimensi komitmen, yaitu:
 - a. *Affective Commitment*
 - b. *Continuance Commitment*
 - c. *Normative Commitment*
- 3) Keterlibatan (η_2)
Menurut Schaufeli, dkk. (2002) keterlibatan atau *engagement* memiliki karakteristik yaitu:
 - a. *Vigor*
 - b. *Dedication*
 - c. *Absorption*

Rincian tiga variabel tersebut terdapat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nilai
Kepribadian (ξ_1)	<i>Ekstraversion</i> (X_1)	Memiliki interaksi sosial yang tinggi	Kemudahan bersosialisasi
			Keinginan untuk menonjolkan diri
			Keinginan menarik perhatian

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Item	Nilai
Kepribadian (ξ_1)	<i>Ekstraversion</i> (X_1)	Senang berbicara	Kebiasaan bersikap terbuka
		Suka berteman	Keinginan untuk berkumpul
			Sikap ramah
	<i>Agreeableness</i> (X_2)	Kooperatif	Kemudahan bekerja sama
			Memilih kepentingan pribadi atau umum
		Toleransi	Menerima pendapat orang lain
			Sikap menghargai dan menghormati
		Berhati lembut	Menjaga tata krama dan
			Bersikap sopan
			Sikap mau memaafkan
	<i>Openness to Experience</i> (X_3)	Memiliki rasa ingin tahu	Ketertarikan dengan hal-hal yang baru
		Kreatif	Memiliki ide baru
		Pemikiran yang terbuka	Kerelaan menerima adanya perubahan
		Intelektual	Memahami nilai-nilai tradisi

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Item	Nilai
Kepribadian (ξ_1)	<i>Conscientiousness</i> (X_4)	Disiplin	Patuh pada pemimpin dan aturan
		Bertanggung jawab	Melaksanakan kewajiban dengan baik
	<i>Neuroticism</i> (X_5)	Tenang	Berfikir tenang ketika ada masalah
		Emosi stabil	Kestabilan emosi dalam melaksanakan tradisi
		Sabar	Bersikap sabar
		Percaya diri	Percaya diri menyebarkan tradisi
Komitmen (η_1)	<i>Affective Commitment</i> (Y_1)	Keinginan	Ingin melestarikan
		Keyakinan	Yakin terhadap nilai positif tradisi
		Rasa memiliki	Merasa memiliki tradisi
	<i>Continuance Commitment</i> (Y_2)	Persepsi rugi	Meyakini adanya konsekuensi jika meninggalkan tradisi
		Terikat	Berat meninggalkan
	<i>Normative Commitment</i> (Y_3)	Tanggung jawab	Melestarikan tradisi

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Item	Nilai
Keterlibatan (η_2)	Vigor (Y_4)	Semangat	Semangat melaksanakan
		Mental yang kuat	Kegigihan saat melaksanakan tradisi
			Pantang menyerah
	Dedication (Y_5)	Tantangan	Merasa tertantang
		Penuh inspirasi	Dampak positif yang didapat dalam kehidupan
		Antusias	Merasa antusias
	Absorption (Y_6)	Menikmati	Mendalami
			Merasa bahagia
			Merasa waktu berjalan cepat saat melakukan tradisi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah responden diberikan kuesioner untuk memberikan persepsinya mengenai kepribadian, komitmen dan keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Kuesioner dibagikan secara langsung dan juga melalui *online form*. Alternatif jawaban yang disediakan berupa skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, memiliki arti responden sama sekali tidak mendukung pernyataan pada kuesioner.
- 2) Tidak Setuju (TS) bernilai 2, memiliki arti responden tidak mendukung atau tidak sependapat dengan pernyataan pada kuesioner.
- 3) Netral (N) bernilai 3, memiliki arti responden tidak memihak atau tidak dapat menentukan.
- 4) Setuju (S) bernilai 4, memiliki arti responden sependapat dengan pernyataan pada kuesioner.

- 5) Sangat Setuju (SS) bernilai 5, memiliki arti responden sangat mendukung pernyataan pada kuesioner.

3.6 Pemeriksaan Instrumen Penelitian

a) Validitas

Pemeriksaan validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{(S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x)}} \quad (3.1)$$

di mana :

$r_{i(x-i)}$: koefisien korelasi dari *item* ke-*i* dengan total skor semua *item* (kecuali *item* ke-*i*)

r_{ix} : koefisien korelasi *item* ke-*i* dengan skor total

S_i : standar deviasi *item* ke-*i*

S_x : standar deviasi total skor

Menurut Masrun dalam Solimun (2010), menyebutkan bahwa jika koefisien korelasi positif dan bernilai $\geq 0,3$ maka *item* yang bersangkutan dianggap valid. *Item* dalam instrumen penelitian yang telah valid kemudian diperiksa reliabilitasnya.

b) Reliabilitas

Menurut Malhotra dalam Solimun dkk. (2017) kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai α lebih dari 0,6.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

$t = 1, 2, 3, \dots, k$

n = banyaknya pengamatan

k = banyaknya *item* pernyataan

α = koefisien reliabilitas

s_j^2 = varians skor butir ke-*j*

s_t^2 = varians skor total

3.7 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (*Pilot Test*)

Pilot test dilakukan untuk menguji kebaikan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden, hal ini mendasarkan pada pandangan bahwa sampel besar (dapat didekati dengan distribusi normal) apabila berukuran ≥ 30 , Pada hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas kuesioner yang menunjukkan sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya dapat dicapai apabila nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,03$ Sedangkan reliabilitas yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur suatu variabel dengan konstan dapat dicapai apabila nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$, Berikut merupakan ringkasan dari hasil *pilot test*.

Tabel 3.2 Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas

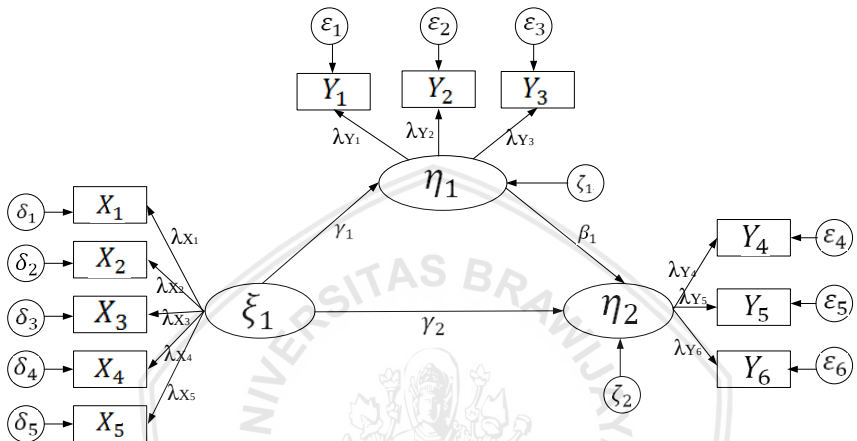
Variabel	Indikator	Item	Item tidak valid	Cronbach's Alpha
Kepribadian (ξ_1)	Extraversion (X_1)	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2	0,956
	Agreeableness (X_2)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2, 8	
	Openness to Experience (X_3)	1, 2, 3, 4, 5, 6	3, 4	
	Conscientiousness (X_4)	1, 2, 3, 4	2	
	Neuroticism (X_5)	1, 2, 3, 4	3, 4	
Komitmen (η_1)	Affective Commitment (Y_1)	1, 2, 3, 4, 5	4	0,947
	Continuance Commitment (Y_2)	1, 2, 3, 4	4	
	Normative Commitment (Y_3)	1, 2, 3, 4	3	
Keterlibatan (η_2)	Vigor (Y_4)	1, 2, 3, 4, 5	-	0,955
	Dedication (Y_5)	1, 2, 3, 4	4	
	Absorption (Y_6)	1, 2, 3, 4	-	

Item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen penelitian sehingga seluruh *item* pernyataan dalam kuesioner

merupakan *item* yang telah valid dan reliabel. Kuesioner yang telah valid dan reliabel terlampir pada lampiran 1.

3.8 Konstruksi Diagram Jalur dan Konversi ke Sistem Persamaan

Bentuk jalur dari model struktural dan model pengukuran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstruksi Diagram Jalur

- a. Model Pengukuran (*Outer Model*)
 Penelitian ini menggunakan model pengukuran (*outer model*) berupa model reflektif sebagai berikut:

$$X_1 = \lambda_{x1}\xi_1 + \delta_1 \quad (3.3)$$

$$X_2 = \lambda_{x2}\xi_1 + \delta_2 \quad (3.4)$$

$$X_3 = \lambda_{x3}\xi_1 + \delta_3 \quad (3.5)$$

$$X_4 = \lambda_{x4}\xi_1 + \delta_4 \quad (3.6)$$

$$X_5 = \lambda_{x5}\xi_1 + \delta_5 \quad (3.7)$$

$$Y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1 \quad (3.8)$$

$$Y_2 = \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2 \quad (3.9)$$

$$Y_3 = \lambda_{y3}\eta_1 + \varepsilon_3 \quad (3.10)$$

$$Y_4 = \lambda_{y4}\eta_1 + \varepsilon_4 \quad (3.11)$$

$$Y_5 = \lambda_{y5}\eta_1 + \varepsilon_5 \quad (3.12)$$

$$Y_6 = \lambda_{y6}\eta_1 + \varepsilon_6 \quad (3.13)$$

- b. Model Struktural (*Inner Model*)

Penelitian ini menggunakan model struktural (*inner model*) dengan persamaan berikut.

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1 \quad (3.14)$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_2 \xi_1 + \zeta_2 \quad (3.15)$$



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil menyebarkan kuesioner mengenai kepribadian, komitmen dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Skor yang didapat kemudian ditransformasi dengan metode SRS untuk kemudian dianalisis. Berikut merupakan hasil analisis *SEM* dengan metode *WarpPLS*.

4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi dapat digunakan untuk mengetahui sebaran skor jawaban responden dan nilai rata-rata dapat digunakan untuk mengetahui besaran nilai indikator atau variabel yang bersangkutan. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan frekuensi jawaban responden.

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

Variabel	Indikator	Rata-rata	
		Indikator	Variabel
Kepribadian	<i>Extraversion (X₁)</i>	3,725	4,067
	<i>Agreeableness (X₂)</i>	4,203	
	<i>Openness to Experience (X₃)</i>	3,815	
	<i>Conscientiousness (X₄)</i>	4,320	
	<i>Neuroticism (X₅)</i>	4,270	
Komitmen	<i>Affective Commitment (Y₁)</i>	4,300	4,364
	<i>Continuance Commitment (Y₂)</i>	4,267	
	<i>Normative Commitment (Y₃)</i>	4,527	
Keterlibatan	<i>Vigor (Y₄)</i>	4,360	4,298
	<i>Dedication (Y₅)</i>	4,333	
	<i>Absorption (Y₆)</i>	4,200	

Jika nilai dari variabel yang diukur berupa kontinum rendah-tinggi atau baik-buruk, maka kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Solimun, dkk., 2017):

- 1 – 1,5 = Sangat rendah/ sangat jelek
- 1,5> – 2,5 = Rendah/ jelek
- 2,5> – 3,5 = Sedang
- 3,5> – 4,5 = Tinggi/ baik
- 4,5> = Sangat tinggi/ sangat baik

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informasi bahwa kepribadian pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* dalam kondisi baik dan komitmen serta keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* tergolong tinggi. Semua indikator variabel dalam kondisi baik atau tinggi kecuali indikator Y_3 yang tergolong sangat tinggi.

4.2 Uji Linieritas

Pada analisis *SEM* dengan pendekatan *WarpPLS* tidak terdapat asumsi khusus yang harus terpenuhi. Uji linieritas diperlukan untuk menentukan algoritma analisis pada *inner model*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berikut merupakan hasil tabel hasil RRT (*Ramsey RESET Test*) untuk menguji linieritas model hubungan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Hubungan antar Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Kepribadian → Komitmen	0,008136402	Tidak Linier
Komitmen → Keterlibatan	0,03873821	Tidak Linier
Kepribadian → Keterlibatan	0,172834	Linier

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel eksogen dan endogen pada saat pemodelan linier yang menghasilkan *p-value* > 0,05 adalah hubungan kepribadian terhadap keterlibatan. Sedangkan hubungan kepribadian terhadap komitmen dan hubungan komitmen terhadap keterlibatan menghasilkan *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel tidak linier. Karena terdapat hubungan yang tidak linier maka pada algoritma *inner model* yang digunakan adalah *Warp*.

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran (*Outer model*) pada analisis *WarpPLS* dengan indikator bersifat reflektif dapat dievaluasi menggunakan

validitas konvergen, validitas diskriminan dan *composite reliability*.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*Convergen validity*) diukur berdasarkan nilai *loading* untuk masing-masing indikator pada penelitian. Jika nilai *loading* sebesar 0,5 sampai 0,6 maka sudah dikatakan cukup valid. Pada penelitian ini batas *loading* yang digunakan adalah 0,6. Hasil perhitungan nilai *loading* dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>
Kepribadian (ξ_1)	<i>Extraversion</i> (X_1)	0,944	<0,001
	<i>Agreeableness</i> (X_2)	0,938	<0,001
	<i>Openness to Experience</i> (X_3)	0,816	<0,001
	<i>Conscientiousness</i> (X_4)	0,943	<0,001
	<i>Neuroticism</i> (X_5)	0,800	<0,001
Komitmen (η_1)	<i>Affective Commitment</i> (Y_1)	0,927	<0,001
	<i>Continuance Commitment</i> (Y_2)	0,820	<0,001
	<i>Normative Commitment</i> (Y_3)	0,891	<0,001
Keterlibatan (η_2)	<i>Vigor</i> (Y_4)	0,939	<0,001
	<i>Dedication</i> (Y_5)	0,947	<0,001
	<i>Absorption</i> (Y_6)	0,932	<0,001

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,6 dan *p-value* <0,05 sehingga dapat dikatakan valid.

2) Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan (*Discriminat validity*) dapat dilihat dari nilai *loading* setiap indikator dan melihat nilai akar dari AVE. Berikut merupakan nilai *loading* dan *cross loading* setiap variabel.

Tabel 4.4 *Loading dan Cross Loading*

	Kepribadian	Komitmen	Keterlibatan
<i>Extraversion (X₁)</i>	(0,944)	0,217	-0,373
<i>Agreeableness (X₂)</i>	(0,938)	0,396	-0,163
<i>Openness to Experience (X₃)</i>	(0,816)	-0,774	0,116
<i>Conscientiousness (X₄)</i>	(0,943)	0,515	-0,351
<i>Neuroticism (X₅)</i>	(0,800)	-0,537	0,927
<i>Affective Commitment (Y₁)</i>	0,334	(0,927)	-0,165
<i>Continuance Commitment (Y₂)</i>	-0,874	(0,820)	0,853
<i>Normative Commitment (Y₃)</i>	0,457	(0,891)	-0,612
<i>Vigor (Y₄)</i>	-0,339	0,135	(0,939)
<i>Dedication (Y₅)</i>	-0,057	0,147	(0,947)
<i>Absorption (Y₆)</i>	0,400	-0,285	(0,932)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya sehingga dapat dikatakan memenuhi validitas diskriminan. Untuk melihat validitas diskriminan keseluruhan indikator secara bersama sama dapat dilihat dengan membandingkan nilai akar AVE. Berikut merupakan tabel nilai akar AVE.

Tabel 4.5 Nilai Akar AVE

	Kepribadian	Komitmen	Keterlibatan
Kepribadian	(0,890)	0,881	0,828
Komitmen	0,881	(0,881)	0,863
Keterlibatan	0,828	0,863	(0,939)

Berdasarkan nilai akar AVE pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi karena nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar daripada nilai akar AVE korelasi dengan variabel lainnya.

3) Reliabilitas Komposit

Nilai *composite reliability* untuk variabel pada penelitian ini dapat dihitung berdasarkan persamaan 2.17. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Kepribadian	0,950
Komitmen	0,912
Keterlibatan	0,957

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini mempunyai nilai *composite reliability* $\geq 0,7$, hal ini menunjukkan bahwa Semua indikator memiliki reliabilitas yang baik terhadap variabel latennya.

4.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dapat dilakukan dengan melihat nilai *Goodness of Fit Model*. Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model seharusnya memiliki *Goodness of Fit* yang baik Terdapat beberapa ukuran untuk melihat kebaikan model pada analisis *WarpPLS*. Nilai *Goodness of Fit Model* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 *Model Fit and Quality Indices*

No	Model fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil Uji
1	<i>Average Path coefficient (APC)</i>	$p\text{-value} < 0,05$	0,609, $p\text{-value} < 0,001$
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$p\text{-value} < 0,05$	0,813, $p\text{-value} < 0,001$
3	<i>Average adjusted R-squared</i>	$p\text{-value} < 0,05$	0,807, $p\text{-value} < 0,001$
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Diterima jika ≤ 5	5,304
5	<i>Average full collinearity VIF</i>	Diterima jika ≤ 5	5,029
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Kecil $\geq 0,1$, sedang $\geq 0,25$, besar $\geq 0,36$	0,815
7	<i>Symphson's paradox ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$	1

Tabel 4.7 (Lanjutan)

No	<i>Model fit and quality indices</i>	Kriteria Fit	Hasil Uji
8	<i>R squared contribution ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,9$	1
9	<i>Statistical suppression ratio</i>	Diterima jika $\geq 0,7$	1
10	<i>Nonlinier bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	Diterima jika $\geq 0,7$	1

Kriteria *Goodness of Fit* adalah apabila terdapat satu atau dua indikator *model fit and Quality Indices* yang terpenuhi maka model masih bisa digunakan (Solimun dkk., 2017). Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kriteria *model fit and quality indices* yang telah terpenuhi adalah APC, ARS, AARS, GoF, *Symphson's paradox ratio*, *R squared contribution ratio*, *Statistical suppression ratio*, dan NLBCDR. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki *Goodness of Fit* yang baik.

4.5 Pengujian Hipotesis pada *Outer Model*

Pengujian parameter pada *outer model* dilakukan menggunakan uji *t*. Pengujian hipotesis *outer model* bertujuan untuk menguji pengaruh indikator terhadap variabel laten. Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \lambda_i = 0 \quad \text{vs} \quad H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Berikut adalah nilai *outer loading* pada masing-masing variabel:

Tabel 4.8 Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>
Kepribadian	<i>Extraversion</i> (X_1)	0,944	<0,001
	<i>Agreeableness</i> (X_2)	0,938	<0,001
	<i>Openness to Experience</i> (X_3)	0,816	<0,001
	<i>Conscientiousness</i> (X_4)	0,943	<0,001

Variabel	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>
	<i>Neuroticism</i> (X_5)	0,800	<0,001
Komitmen	<i>Affective Commitment</i> (Y_1)	0,927	<0,001
	<i>Continuance Commitment</i> (Y_2)	0,820	<0,001
	<i>Normative Commitment</i> (Y_3)	0,891	<0,001
Keterlibatan	<i>Vigor</i> (Y_4)	0,939	<0,001
	<i>Dedication</i> (Y_5)	0,947	<0,001
	<i>Absorption</i> (Y_6)	0,932	<0,001

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki *p-value* < 0,05, sehingga semua indikator tersebut dapat mencerminkan masing-masing variabel yaitu kepribadian, komitmen, dan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

Pada tabel dapat dilihat indikator yang paling dominan untuk mencerminkan variabel berdasarkan nilai *outer loading* tertinggi. Indikator yang paling dominan dalam mencerminkan variabel Kepribadian adalah *Extraversion* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,944. Indikator yang paling dominan dalam mencerminkan variabel Komitmen adalah *affective commitment* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,927. Indikator yang paling dominan dalam mencerminkan variabel keterlibatan adalah *dedication* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,947.

4.6 Pengujian Hipotesis pada *Inner Model*

Pengujian hipotesis pada *inner model* juga dilakukan dengan uji *t* dan dilakukan metode *Resampling Bootstrap*. *Resampling* dilakukan sebanyak 100 kali untuk mencapai keadaan konvergen. Uji hipotesis dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Terdapat 2 hipotesis statistik yang digunakan untuk *inner model* yaitu:

Pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

$$H_0 : \gamma_i = 0 \quad \text{vs.} \quad H_1 : \gamma_i \neq 0$$

Pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen

$$H_0 : \beta_i = 0 \quad \text{vs.} \quad H_1 : \beta_i \neq 0$$

Hasil pengujian hipotesis pada *inner model* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Jalur dan Uji Hipotesis pada *Inner Model*

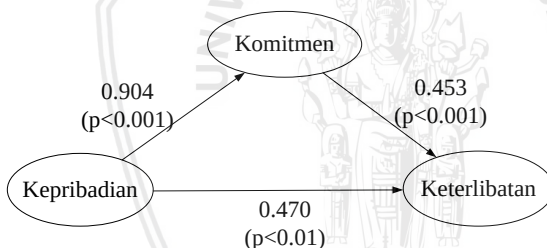
No	Variabel Prediktor	Variabel Respon	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
1	Kepribadian	Komitmen	0,904	<0,001	Highly Significant
2	Komitmen	Keterlibatan	0,453	<0,001	Highly Significant
3	Kepribadian	Keterlibatan	0,470	0,002	Highly Significant

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antar variabel dalam model terbukti *highly significant* atau variabel prediktor memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel respon.

4.7 Hubungan Antar Variabel Penelitian

4.7.1 Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis dan jalur yang terbentuk berdasarkan koefisien *inner model* dapat digambarkan pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Hubungan Langsung

Model yang terbentuk dari hasil perhitungan pada *inner model* yang telah melalui proses *standardize* adalah sebagai berikut:

$$Z\eta_1 = 0,904Z\xi_1 + \zeta_1 \quad (4.1)$$

$$Z\eta_2 = 0,453Z\eta_1 + 0,470Z\xi_1 + \zeta_2 \quad (4.2)$$

Keterangan:

ξ_1 : Variabel kepribadian

η_1 : Variabel komitmen

η_2 : Variabel keterlibatan

ζ_1 : Galat model pertama

ζ_2 : Galat model kedua

Persamaan 4.1 memiliki nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 82% yang berarti bahwa besarnya keragaman variabel

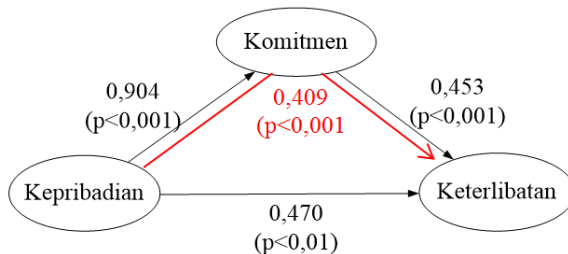
komitmen dapat dijelaskan oleh variabel kepribadian sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% merupakan variabel lain diluar model. Sedangkan persamaan 4.2 memiliki nilai koefisien determinansi sebesar 81% yang berarti bahwa besarnya keragaman variabel keterlibatan dapat dijelaskan oleh variabel komitmen dan kepribadian sebesar 81% dan sisanya sebesar 19% merupakan variabel lain diluar model. Dilihat pada tabel 4.7 yaitu *model fit and quality indices* secara keseluruhan model sudah cukup baik karena memiliki rata-rata koefisien determinansi (*Average R-squared*) sebesar 81,3%.

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat pengaruh langsung sebagai berikut.

1. Kepribadian berpengaruh secara langsung terhadap komitmen dengan koefisien jalur sebesar 0,904. Koefisien jalur bertanda positif, menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* maka komitmennya akan semakin tinggi.
2. Komitmen berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan dengan koefisien jalur sebesar 0,453. Koefisien jalur bertanda positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen pelaku tradisi mekotek maka keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi *Ngrebeg Mekotek* akan semakin baik.
3. Kepribadian berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan dengan koefisien jalur sebesar 0,470. Koefisien jalur bertanda positif, menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* maka keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi akan semakin baik.

4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung

Selain hubungan langsung, terdapat hubungan tidak langsung yang terjadi antara variabel eksogen dan variabel endogen seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Jalur Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

Keterangan :

→ : Hubungan langsung

→ : Hubungan tidak langsung

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, kepribadian berpengaruh tidak langsung kepada keterlibatan melalui variabel komitmen dengan koefisien jalur sebesar 0,409. Mengingat $p\text{-value} < 0,001$ maka dikatakan *highly significant*, sehingga variabel komitmen terbukti sebagai mediasi hubungan antara kepribadian dan keterlibatan. Semakin baik kepribadian pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* maka akan berdampak pada semakin baik pula keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi jika memiliki komitmen yang tinggi. Sehingga dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan pelaku tradisi, disamping memiliki kepribadian yang baik dapat diikuti dengan sosialisasi dan upaya untuk meningkatkan komitmen atau rasa memiliki terhadap tradisi.

4.7.3 Pengaruh Total

Dari nilai pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat dihitung pengaruh total yang terjadi pada hubungan antar variabel Yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Pengaruh antar Variabel Laten

Hubungan antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Kepribadian→Komitmen	0,904	-	0,904
Komitmen→Keterlibatan	0,453	-	0,453
Kepribadian→Keterlibatan	0,470	0,409	0,879

Nilai pengaruh total pada tabel 4.10 digunakan untuk menghitung kontribusi mutlak sebagai berikut.

Komitmen→Keterlibatan = $0,453^2 \times 100\% = 20,5\%$

Kepribadian→Keterlibatan = $0,879^2 \times 100\% = 77,3\%$

Variabel kepribadian memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keterlibatan daripada variabel komitmen. Terlihat dari nilai kontribusi mutlak variabel kepribadian sebesar 77,3% jauh lebih besar dari kontribusi mutlak variabel komitmen terhadap kepribadian yaitu 20,5%. Sehingga upaya untuk peningkatan keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* dilakukan dengan perbaikan kepribadian pelaku.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan analisis *WarpPLS* pada pengaruh kepribadian dan komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* di Desa Munggu didapatkan hubungan yang positif antara variabel kepribadian dengan variabel komitmen, variabel komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*, dan variabel kepribadian terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Disamping kepribadian berpengaruh langsung terhadap keterlibatan, terdapat sisi lain yaitu komitmen menjadi mediasi hubungan antara kepribadian dan keterlibatan. Semakin baik kepribadian pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* maka akan berdampak pada semakin baik pula keterlibatannya dalam pelaksanaan tradisi jika memiliki komitmen yang tinggi. Berdasarkan hubungan antar variabel, diketahui bahwa kepribadian memiliki kontribusi yang lebih besar daripada komitmen terhadap keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* yaitu sebesar 77,3%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi keterlibatan pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Dapat pula dilakukan perbandingan metode *SEM* pendekatan *WarpPLS* menggunakan *bootstrap* dengan metode *resampling* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. J., dan Meyer, J. P. 1990. The measurement and antecedents of affective, Continuance and normative commitment to the organization. *Jurnal of Occupational Psychology*. Vol 63, hal. 1-18.
- Chin, W. W. 1998. The partial least squares approach for structural equation modeling. In George A. Marcoulides (Ed.). *Modern Methods for Business Research*. Lawrence Erlbaum Associates. hal 295-336.
- Derlega, Vorelian S., Jones, B.W. 2005. *Personality Contemporary Theory And Research*. Belmont USA: Thomson Wadworth.
- Efron, B., dan Gong, G. 1983. A leisurely look at the bootstrap, the jackknife, and cross-validation. *The American Statistician*. 37(1), 36-48.
- Ghozali, I. 2008. *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., 2004. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw Hill.
- Hall, C.S., dan Lindzey, G. 1985. *Introduction to Theories of Personality*. New York: Holts, John Wiley and Sons.
- Jayanti, N.P.A.P. 2013. Nilai Sosial, Budaya, Dan Religius Dalam Tradisi Ngrebeg Ngrebeg Mekotek Di Desa Adat Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Skripsi*. Bali: UNDIKSHA..
- John, O.P., Srivastava, S. 1999. *The Big Five Trait Taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives*. New York: Guilford.
- Kamaruzzaman. 2015. Pengaruh Kepribadian dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi dan Implikasinya terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Tesis. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

- Pervin, L.A., Cervone, D., John, O.P. 2005. *Personality Theory and Research*. 9th Ed. New york : John Willey dan Sons, Inc.
- Prayitno, Gusminto, A. 2016. *Pengaruh Big Five Personality terhadap Keterlibatan Kerja pada Kawasan Swasta Rumah Sakit Nahdlotul Ulama Jombang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., Gonzalez-Roma, V., dan Bakker, A. B. 2002. The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*. Kluwer Academic Publishers. hal 71-95.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. 4th ed.Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, F.A., Mardapi, D. dan Azwar,S. 2013. Penskalaan Teori Klasik Instrumen Multiple Intelligences Tipe Thurstone dan Likert. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17*. 259-274.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., Armanu, .2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan Persamaan structural (SEM) pendekatan WarpPLS*, Malang: UB Press.
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modelling (SEM)* Lisrel dan Amos. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural. Metode Partial Least Square-PLS*. Cetakan I. Malang: CV. Tirta Malang.

Walpole, R. E., 1995. *Pengantar Statistika*, edisi ke-3. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yusuf, S. dan Juntika, N. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

